\

JUDUL

**LOKUSI DAN ILOKUSI DALAM VIDEO 3 BACAPRES BICARA GAGASAN DI KANAL YOUTUBEMATA NAJWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi

Strata 1 untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

TEGUH HIDAYAT

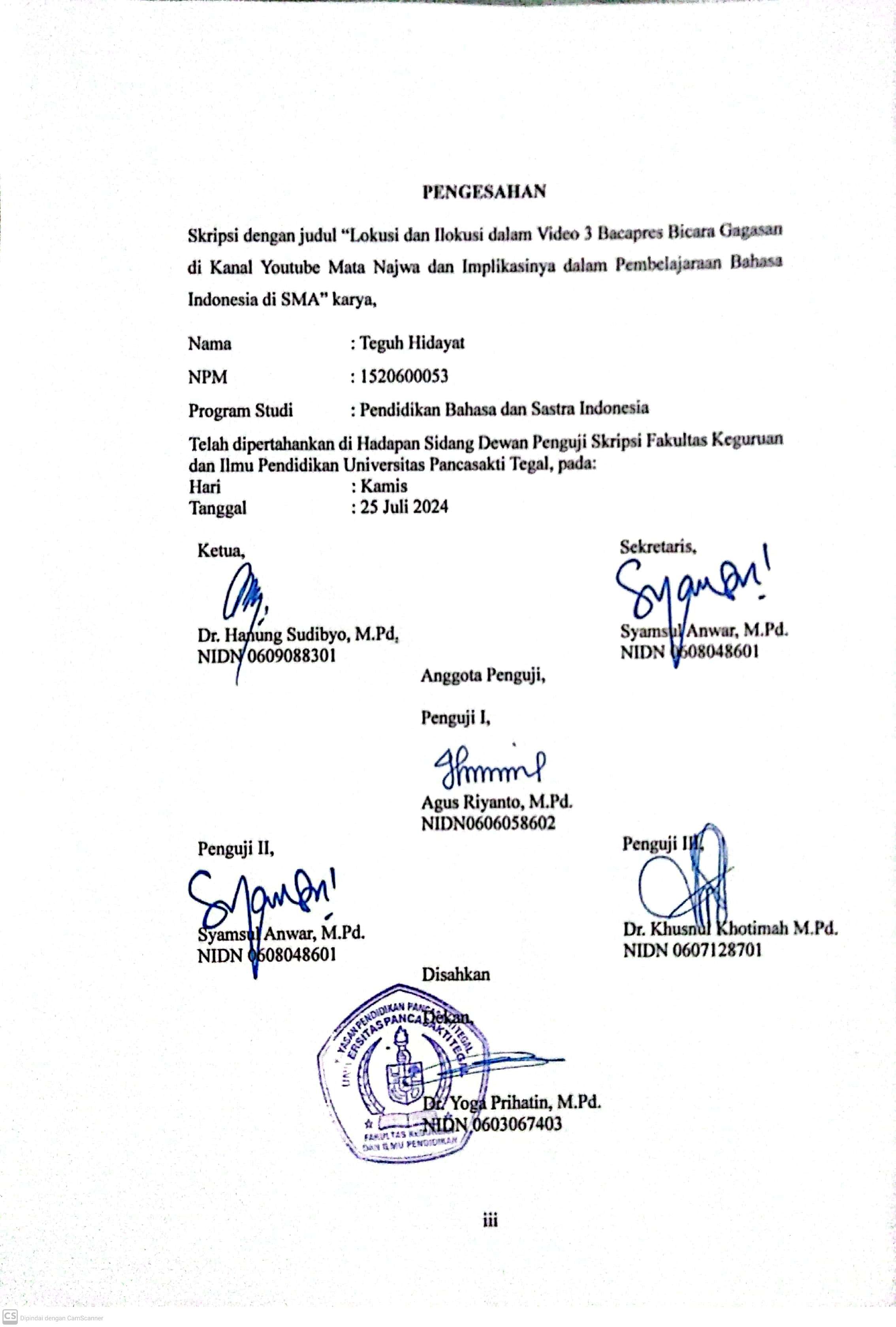
NPM 1520600053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

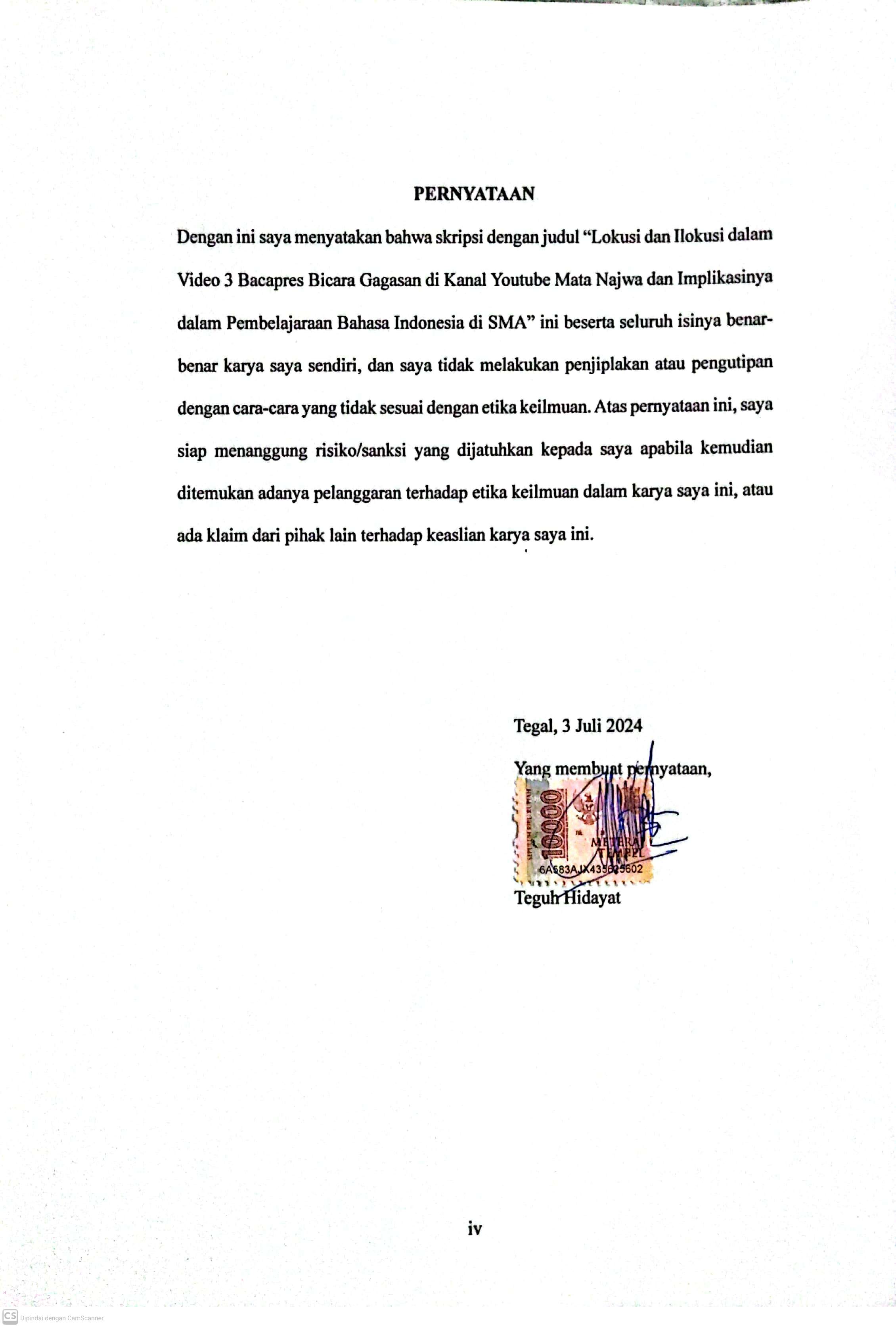
**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

# PERSETUJUAN



# PENGESAHAN



# PERNYATAAN

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan”

 (Q.S. Al-Ankabut, 69)

**PERSEMBAHAN**

Persembahan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sanep dan Ibu Umi Nurjanah, terimakasih selalu mendoakan dan memberikan dukungan disemua proses perkuliahan dan segala kasih dan sayang kepada saya, beliau adalah cahaya penerang dari setiap kegelapan yang datang.
2. Untuk Adik dan Kakak saya, Nur Aini dan Ayu Maulidah yang menjadi penyemangat saya, terimakasih selalu jadi pengingat saya untuk bisa membahagiakan orang tua.
3. Untuk perempuan yang selalu menemani saya NPM 1520600053 yang sudah memberikan semangat dan dorongan hingga bisa lulus sarjana bersama.
4. Untuk diri saya, terimakasih selalu bisa menghadapi cobaan demi cobaan dalam menyelasaikan pendidikan ini.
5. Teman-teman PBSI angkatan 2020.
6. Almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.

# PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang sudah memberikan karunia, nikmat sehat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya penulis dan keluarganya. Atas rahmat, ridho dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik, yang menjadikan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak dapat bekerja seorang diri melainkan membutuhkan peran kerja sama dengan berbagai pihak serta tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala dukungan dan bantuan tersebut, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum., Rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ibu Dr. Yoga Prihatin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Khusnul Khotimah, M.Pd., dosen pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan yang baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah mendukung serta membantu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

# ABSTRAK

**HIDAYAT, TEGUH.** 2024. *Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Youtube Mata Najwa” serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Khusnul Khotimah, M.Pd.

Pembimbing II : Syamsul Anwar, M.Pd.

**Kata kunci:** Tindak Tutur Lokusi Ilokusi, 3 Bacapres Bicara Gagasan, Implikasi Pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan makna tindak tutur lokusi dan ilokusi Youtube dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Mata Najwa” dan mengetahui implikasi pembelajaran jenis dan makna tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Mata Najwa” di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data adalah video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Youtube Mata Najwa”. Wujud data pada penelitian ini berupa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi dan ilokusi. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Mata Najwa” ditemukan 135 data. Tindak tutur tersebut meliputi lokusi pernyataan (Deklaratif) ditemukan 8 data dengan persentase sebanyak 28%, dan lokusi pertanyaan (Introgatif) ditemukan 50 data dengan persentase sebanyak 37%, dan lokusi perintah (Imperatif) ditemukan 0 data dengan persentase sebanyak 0%. Serta terdapat lima jenis ilokusi yaitu ilokusi asertif ditemukan 8 data dengan persentase sebanyak 6%, ilokusi direktif ditemukan 29 data dengan persentase sebanyak 22% , ilokusi komisif ditemukan 2 data dengan persentase sebanyak 1,25%, ilokusi ekspresif ditemukan 7 data dengan persentase sebanyak 5% , dan ilokusi deklarasi ditemukan 1 data dengan persentase sebanyak 0,75%. Dalam penelitian ini jenis tindak tutur yang dominan adalah tindak tutur lokusi introgatif sejumlah 50 data dengan persentase sebanyak 37%, sedangkan data yang paling sedikit yaitu ilokusi deklarasi sejumlah 1 data dengan persentase sebanyak 0,75%., dan tindak tutur yang tidak ditemukan adalah lokusi imperatif. Jumlah keseluruhan tindak tutur lokusi dan ilokusi yang ditemukan adalah 135 data.

Hasil penelitian ini juga diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat pada kelas XI semester ganjil dengan materi menyajikan berita informasi yang menghibur.

# *ABSTRACT*

*HIDAYAT, TEGUH. 2024. Locutionary and Illocutionary Speech Acts in the video "3 Presidential Candidates Talk About Ideas on the Mata Najwa Youtube Channel" and their Implications for Indonesian Language Learning in High School. Thesis. Indonesian language and literature education. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.*

*First Advisor : Khusnul Khotimah, M.Pd.*

*Second Advisor : Syamsul Anwar, M.Pd.*

***Keywords:*** *Locutionary Illocutionary Speech Acts, 3 Presidential Candidates Talking Ideas, Learning Implications.*

*The aim of this research is to describe the types and meanings of locutionary and illocutionary speech acts on YouTube in the video "3 Bacapres Speak Ideas in Kanal Mata Najwa" and to find out the implications of learning the types and meanings of locutionary and illocutionary speech acts in the video "3 Bacapres Speak Ideas in Kanal Mata Najwa " in senior high school.*

*This research uses a qualitative descriptive research method. The data source is the video "3 Presidential Candidates Talk About Ideas on the Mata Najwa YouTube Channel". The form of data in this research is in the form of speech that contains locutionary and illocutionary speech acts. Data collection techniques use listening and taking notes. The data analysis technique uses descriptive methods. Presentation of analysis results using informal techniques.*

*Based on the research results, it can be concluded that in the video "3 Presidential Candidates Talk about Ideas at the Mata Najwa Canal" 135 data were found. These speech acts include statement locutions (Declaratives) found in 8 data with a percentage of 28%, and question locutions (Introgative) found in 50 data with a percentage of 37%, and command locutions (Imperatives) found in 0 data with a percentage of 0%. And there are five types of illocutions, namely assertive illocutions found in 8 data with a percentage of 6%, directive illocutions found in 29 data with a percentage of 22%, commissive illocutions found in 2 data with a percentage of 1.25%, expressive illocutions found in 7 data with a percentage of 5 %, and illocutionary declarations found 1 data with a percentage of 0.75%. In this study, the dominant type of speech act was the interrogative locution speech act with a total of 50 data with a percentage of 37%, while the least data was the declaration illocutionary act with a percentage of 1 data with a percentage of 0.75%, and the speech act that was not found was the locution. imperative. The total number of locutionary and illocutionary speech acts found was 135 data. The results of this research also have implications for learning Indonesian in high school in class XI odd semester with material presenting entertaining news and information.*

# DAFTAR ISI

[JUDUL i](#_Toc170847689)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc170847690)

[PENGESAHAN iii](#_Toc170847691)

[PERNYATAAN iv](#_Toc170847692)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc170847693)

[PRAKATA vi](#_Toc170847694)

[ABSTRAK vii](#_Toc170847695)

[*ABSTRACT* viii](#_Toc170847696)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc170847697)

[DAFTAR GAMBAR xi](#_Toc170847698)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc170847699)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc170847700)

[1.1 Latar Belakang Masalah 1](#_Toc170847701)

[1.2 Identifikasi Masalah 5](#_Toc170847702)

[1.3 Pembatasan Masalah 6](#_Toc170847703)

[1.4 Rumusan Masalah 7](#_Toc170847704)

[1.5 Tujuan Penelitian 7](#_Toc170847705)

[1.6 Manfaat Penelitian 7](#_Toc170847706)

[1.6.1 Manfaat Teoretis 7](#_Toc170847707)

[1.6.2 Manfaat Praktis 8](#_Toc170847708)

[BAB II KAJIAN TEORI 9](#_Toc170847709)

[2.1 Kajian Teori 9](#_Toc170847710)

[2.2 Penelitian Terdahulu 28](#_Toc170847711)

[2.3 Kerangka Pikir 37](#_Toc170847712)

[BAB III METODOLOGI PENELITIAN 38](#_Toc170847713)

[3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian 38](#_Toc170847714)

[3.2 Prosedur Penelitian 40](#_Toc170847715)

[3.3 Sumber Data 41](#_Toc170847716)

[3.4 Wujud Data 41](#_Toc170847717)

[3.5 Teknik Pengumpulan Data 42](#_Toc170847718)

[3.6 Teknik Analisis Data 43](#_Toc170847719)

[3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis 43](#_Toc170847720)

[BAB IV 45](#_Toc170847721)

[4.1 Jenis dan Makna Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Video “3 Bacapres Bicara Gagasan di Kanal Youtube Mata Najwa” 45](#_Toc170847722)

[4.1.1 Tindak Tutur Lokusi 47](#_Toc170847723)

[4.1.2 Tindak Tutur Ilokusi (Ilokusioner) 96](#_Toc170847724)

[4.2 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XI. 132](#_Toc170847725)

[BAB V 137](#_Toc170847726)

[5.1 Simpulan 137](#_Toc170847727)

[5.2 Saran 138](#_Toc170847728)

[DAFTAR PUSTAKA 139](#_Toc170847729)

[LAMPIRAN 142](#_Toc170847730)

[BIODATA PENULIS 157](#_Toc170847731)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Pikir 37](#_Toc157955048)

[Gambar 3. 1 Desain Penelitian…………………………………………………...39](#_Toc157955207)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 4. 1 Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Video “3Bacapres Bicara Gagasan dalam Kanal Youtube Mata Najwa 45](#_Toc169554453)

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Manusia di kehidupan sehari-hari tentunya berhubungan dengan manusia yang lainnya, dan bahasa adalah sebuah alat yang dipergunakan manusia untuk berhubungan serta berkomunikasi yang sesuai berdasarkan lingkungannya. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Bahasa adalah alat komunikasi, artinya bahasa merupakan sebuah bentuk simbol suara yang diperlukan manusia untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya (Chaer, 2007: 4). Dikarenakan kebutuhan sehari-hari, bahasa sangat diperlukan manusia sebagai keberlangsungan hidup yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan. dalam berkomunikasi, bahasa mempunyai makna sebagai alat untuk menyampaikan informasi supaya dapat dipahami oleh lawan bicara, proses komunikasi biasanya disampaikan melalui beragam cara yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan sebuah pikiran, pendapat, rencana, atau ungkapan perasaan kepada lawan bicara. Salah satunya ragam bahasa manipulatif, lebih spesifiknya bahasa dapat menghasut lawan bicara. Teknik-teknik tersebut merupakan salah satu ketrampilan bahasa berupa tindak tutur.

Percakapan yang terjadi merupakan cerminan antara penutur dan lawan bicaranya, peristiwa tutur yang berlangsung di lingkungan masyarakat merupakan bentuk kata yang biasa digunakan sehari-hari menurut aturan yang berlaku dalam masyarakat. Penutur juga menggunakan artikulasi dan bahasa tubuh yang mengartikan ingin melakukan tindakan (Prayitno, 2009: 19). Mekanisme komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila menggunakan bahasa yang sopan, santun, dan mudah dipahami mitra tutur.

Ketika penutur ingin menyampaikan informasi kepada mitra tutur yang disampaikan adalah sebuah makna atau tujuan dari sebuah kalimat tuturan. Tindak tutur juga mempunyai makna menuturkan sesuatu yang terdapat sebuah tujuan. Pendapat Oktavianus (2006: 70) menyatakan tindak tutur adalah bidang kajian pragmatik yang mempelajari sebuah hubungan atau interaksi satu manusia ataupun kelompok. Tindak tutur merupakan kegiatan komunikasi untuk memberikan informasi atau peringatan.

Peristiwa tutur adalah berlangsungnya peristiwa yang termasuk dalam bagian interaksi linguistik atau komunikasi antara penutur dan lawan tutur serta bahasa yang digunakan di dalamnya menyesuaikan waktu, dan tempat serta situasi tertentu. Tindak tutur adalah tindakan individu yang mempunyai sifat psikologis dan tindakan tersebut dapat berpengaruh dari kemampuan berbahasa penutur dalam menangani kejadian tersebut (Chaer & Agustina, 2004: 47). Artinya kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi kejadian tersebut sangat bepengaruh dalam menyampaikan tujuan yang dituturkan.

Pengaruh dari perkembangan teknologi akan sangat menunjang kemajuan komunikasi, di zaman teknologi ini hampir seluruh komunikasi sudah berkembang pesat sehingga memudahkan jalannya komunikasi, media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam komunikasi. Menurut Nasrullah (2016: 11) media sosial yaitu sebuah situs yang terdapat di internet yang sangat bermanfaat bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri maupun untuk berhubungan, melakukan kerja sama, saling berbagi, sebagai alat komunikasi dengan pengguna lain yang terbentuk secara virtual.

Sebuah media yang dapat menyebarkan tuturan secara cepat contohnya adalah Youtube. Youtube adalah sebuah media sosial yang menayangkan berbagai macam interaksi dari berbagai kalangan, tentunya sangat membantu dalam proses cepat penyebaran informasi di media sosial. Media sosial dimanfaatkan pula sebagai proses tindak tutur antara penutur dan mitra tutur untuk menyampaikan informasi. Perkembangan tehnologi sangat berdampak pesat terhadap kemajuan komunikasi sehingga berperan penting dalam penyebaran informasi secara cepat dan menyeluruh.

Tindak tutur (Austin, 1962: 94), membedakan tindakan yang terdapat dalam tuturan menjadi tiga macam, yaitu tindak lokusi (lokusioner), tindak ilokusi (ilokusioner), dan tindak perlokusi (perlokusioner). Tindak lokusi (lokusioner), tindak tutur ini merupakan tindakan yang memberikan pernyataan, memberitakan, atau menginformasikan hal, artinya tindak lokusi merupakan sebuah ujaran yang diucapkan okeh penutur dengan maksud dan tujuan untuk memberikan informasi, menyatakan kebenaran (menginformasikan atau memberitakan) sebuah informasi. (Black, 2011: 38), menjelaskan tindak lokusi merupakan tindakan yang merujuk pada makna yang akan disampaikan oleh penutur. Dengan tuturan yang harus di sampaikan secara baik dan teratur.

Tindak ilokusi (ilokusioner), tindak ilokusi adalah sebuah tindakan atau dorongan untuk mempengaruhi lawan bicara untuk melakukan sesuatu dari apa yang penutur sampaikan “*the act of doing something*”. (Parera, 1990: 151), ilokuisioner merupakan suatu tindak tutur yang dipandang dari bahasa yang terkumpul berdasarkan sistem interaksi masyarakat. Artinya tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu apabila sudah terpenuhinya komunikasi atau hadirnya perjanjian dikedua belah pihak.

Tindak perlokusi (perlokusioner), tindak tutur ini adalah tindakan hasil dari pernyataan yang telah dijalankan dari hasil perjanjian, yang di pengaruhi dari interaksi tersebut. (Austin, 1962: 5) berpendapat bahwa perlokusioner tertuju pada dampak atau sebuah pengaruh yang diciptakan oleh penutur dalam berpendapat *“the act of affecting something”.* Apabila kemampuan kosakata penutur bagus dan baik maka dapat bervariasi serta menarik pula kalimat yang di tuturkan. Namun sebaliknya, semakin minim kosakata penutur maka akan mempersulit penutur untuk menyampaikan tuturan.

Penelitian ini menganalisis indikasi tindak tutur lokusi dan ilokusi yang ada dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” serta implikasi dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMA. Menggunakan bahasa, pada video tersebut berisikan peristiwa tutur yang mempunyai maksud tertentu yang belum sepenuhnya, sehingga masih terdapat bahasa kurang enak yang terucap. Dalam video tersebu terdapat beberapa penutur, diantaranya pembawa acara yaitu Najwa Shihab dan tiga penutur yang mengemukakan gagasannya sebagai bakal calon Presiden, diantaranya Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto serta mitra tutur dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Penelitian ini mempunyai keterkaitan yang sangat erat antara lokusi dan ilokusi serta implikasi terhadap penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMA. Peneliti hanya akan mengkaji lokusi dan ilokusi, tidak dengan perlokusi dikarenakan tidak terdapat tindakan yang dijalankan atau sebuah hasil dari gagasan yang di kemukakan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” dan keterkaitan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMA. Peneliti berusaha memecahkan masalah yang akan dicermati.

Alasan utama saya meneliti ini adalah saya tertarik dengan video tersebut berisikan tindak tutur berupa gagasan yang akan dilaksanakan apabila diantara 3 bakal Calon Presiden tersebut salah satunya terpilih menjadi Presiden di tahun 2024, tindak tutur ini tentunya akan sangat bermanfaat dalam hal menyatakan atau memberitakan sebuah informasi yang disertai dengan pernyataan atau tindakan kepada masyrakat.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ditemukan beberapa permasalahan yang bisa diteliti. Permasalahan dapat diidentifikasikan peneliti sebagai berikut.

1. Tindak tutur yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
2. Jenis tindak tutur lokusi yang dapat ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
3. Jenis tindak tutur ilokusi yang dapat ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
4. Jenis tindak perlokusi yang dapat ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
5. Bentuk tindak tutur langsung dan tindak tutur taklangsung yang dapat ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
6. Makna tindak tutur lokusi dan ilokusi yang dapat ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
7. Implikasi lokusi dan ilokusi dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” terhadap penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan yang akan diuraikan tidak melenceng dari tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Objek penelitian ini diberi batasan pada dua permasalahan, yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal YoutubeMata Najwa.”

## Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis dan makna tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa?”
2. Bagaimana implikasi hasil penelitian ini bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki tujuan supaya dapat memberikan hasil yang valid. Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis dan makna tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
2. Mendeskripsikan Implikasi hasil penlitian untuk penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berharap dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

### Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perkembangan dalam penelitian ilmu bahasa, terutama dalam kajian pragmatik dan dapat bermanfaat untuk memperbanyak penggunaan teori-teori pragmatik dengan teknik analisis secara konkret terhadap bentuk tindak tutur khususnya jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi.

### Manfaat Praktis

Hasil penlitian ini berharap mampu bermanfaat bagi penulis, pembaca dan peneliti lain.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan mampu memahami berbagai macam tindak tutur yang terdapat pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan umumnya tentang teori pragmatik, terutama teori tentang tindak tutur, dan mampu memahami berbagai macam tindak tutur yang tersemat pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”
3. Bagi peneliti lain, penelitian dapat dijadikan referensi yang terkait dengan penelitiannya.

# KAJIAN TEORI

## Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat membantu serta menunjang dalam mengumpulkan data yang betujuan untuk memperkuat teori dan kevalidan data. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik, tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur serta komponen tindak tutur.

1. **Teori Pragmatik**

Teori ini pada dasarnya merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji hubungan dari arti bahasa dengan konteks yang digunakan, pragmatik merupakan sebuah kajian dalam pemanfaatan bahasa yang berhubungan dengan konteks yang menyertai. Konteks artinya tema atau pembahasan yang menyertai pada saat peristiwa tutur yang termasuk peran penting dalam peristiwa tutur. Artinya pragmatik tidak bisa dilepaskan dari konteks penggunaannya, peran konteks sendiri untuk membatasi penafsiran.

Seorang ahli filsafat bependapat pragmatik merupakan suatu bagian ilmu bahasa yang mempelajari teori abstrak tertentu (Carnap, 1938: 27). Artinya pragmatik adalah suatu bagian dari ilmu bahasa yang berisikan pemahaman tentang keterkaitan konsep berupa tanda atau simbol dan pengguna tanda atau simbol tersebut. Tanda atau simbol sendiri dapat diartikan sebagai bahasa huruf (bahasa tulis) atau ujaran (bahasa lisan). Penggunaan bahasa dikajian pragmatik ini tertuju kepada bahasa yang digunakan seseorang, diantaranya penutur maupun mitra tutur. Secara garis besar pragmatik adalah suatu bidang kajian bahasa yang mebahas hubungan antara yang berbicara, lawan bicara, dan tuturan berupa perkataan yang digunakan.

Pragmatik merupakan sebuah kajian penggunaan bahasa dalam korelasi berdasarkan antar kalimat, konteks, situasi serta waktu dari ujaran tersebut yang mempunyai keterkaitan (Parera 2001: 126). Ujaran merupakan bahasa yang dilangsungkan secara lisan atau ucapan. Sedangkan diaplikasikan berhubungan dengan penutur, mitra tutur, waktu serta lokasi berlangsungnya tuturan atau percakapan tersebut. Artinya pragmatik merupakan kajian ilmu yang menerangkan tentang hubungan berupa bahasa yang digunakan dalam ujaran dan keterkaitan konteks ujaran tersebut.

Pragmatik adalah suatu syarat keserasian dalam menggunakan bahasa pada suatu komunikasi (KBBI, 1993: 126). Artinya terdapat ketentuan yang harus terpenuhi supaya proses penggunaan bahsasa dapat berlangsung secara selaras (kooperatif). Ketentuan tersebut berhubungan dengan konteks yang disertai. Dapat disimpulkan bahwa ketentuan yang perlu terpenuhi dalam proses penggunaan bahasa berupa memperhitungkan konteks penyerta.

Menurut Kridalaksana (1993: 177) pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang permasalahan, konteks, dan arti tuturan. Konteks artinya sesuatu hal yang membarengi tuturan atau percakapan. Makna artinya sebuah arti yang terbentuk dari keterkaitan antar bahasa di dalam tuturan atau percakapan.

Dari teori di atas, kesimpulannya pragmatik adalah kajian umum yang mempelajari konsep-konsep berupa tanda atau simbol (bahasa tulis atau ujaran) serta penggunanya. Hubungan antara ujaran dan penggunanya akan menimbulkan keserasian antar bahasa. Untuk menciptakan keserasian bahasa diperlukan keterkaitan antara konteks dan makna tuturan. Artinya tindak tutur merupakan teori yang membahas tentang tuturan atau ujaran yang berkaitan dengan konteksnya. Dengan demikian pragmatik dapat diartikan sebagai kajian mengenai situasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif

1. **Tindak Tutur**

Bagian dari bidang pragmatik yang dapat banyak kita pelajari adalah tindak tutur. Terdapat keterkaitan antara pragmatik dan tindak tutur yang saling berhubungan. Tindak tutur (*speech art*) adalah bagian dari kajian pragmatik yang membahas keterkaitan antara pembicara, pendengar dan penulis, dan pembaca serta yang dibicarakan. (Chaer & Agustina, 2004: 47), tindak tutur adalah sebuah pertanda individual, bersifat psikologis dan berlangsungnya berdasarkan dari kemampuan bahasa yang digunakan penutur dalam menghadapi situasi tersebut. Tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Semua kalimat atau perkataan yang diucapkan oleh penutur sejatinya mempunyai makna dalam komunikasi tersendiri. Mengujarkan sesuatu juga dapat termasuk sebagai aktivitas atau tindakan, karena tuturan tersebut berkemungkinan terdapat suatu tujuan untuk mengajak orang lain, seperti halnya menurut Rustono (1999: 24) mengujarkan sesuatu artinya melaksanakan sesuatu, dari bahasa atau tuturan yang di ujarkan dapat menciptakan suatu tindakan atau peristiwa. (Anshori, 2017: 47), berpendapat bahwa tindak tutur juga dapat diartikan sebagai ujaran yang diaktualisasikan pada saat berbicara. Artinya tuturan atau ujaran yang merujuk dan mampu mempengaruhi lawan tutur yang bertujuan berbuat suatu perbuatan dapat didefinisikan sebagai tindak tutur.

Kesimpulannya tindak tutur adalah suatu bidang kajian pragmatik yang mengaitkan pembicara, lawan bicara, pembaca, penulis dan pembahasan yang sedang dibahas. Tindak tutur juga dikatakan pertanda individual yang berifat psikologis dan berjalan berdasarkan kemampuan penutur. Tindak tutur mempunyai maksud tertentu dari kondisi penutur yang tidak dapat disisihkan serta mampu mempengaruhi orang lain sehingga terjadi suatu tindakan atau peristiwa.

1. **Jenis – Jenis Tindak Tutur**

Ada banyak jenis tindak tutur yang dapat dipelajari, dalam pragmatik kedapatan tiga bentuk tindak tutur yang biasanya terdapat dalam ujaran, Menurut Austin (1962: 94) menyebutkan tiga jenis tindakan yang terdapat dalam tindak tutur, yaitu :

1. Tindak Lokusi (Lokusioner)

Tindak tutur ini merupakan tindakan yang menyatakan, memberitakan, atau menginformasikan sesuatu. Artinya tindak lokusi merupakan suatu tindakan untuk memberi pernyataan yang mempunyai tujuan berupa menyampaikan informasi atau memberitakan sesuatu. (Black, 2011: 38) menjelaskan tindak lokusi merupakan tindakan yang merujuk pada tujuan yang akan di sampaikan secara baik dan teratur.

1. Tindak Ilokusi (Ilokusioner)

Tindak tutur ini merupakan tindak pernyataan, artinya tindakan supaya melaksanakan sesuatu “*the act of doing something*”. Bahwa tindak ilokusi merupakan tindakan untuk melaksanakan sesuatu. dengan menyatakan sesuatu. Menurut Parera (1990: 151) berpendapat bahwa ilokusioner merupakan suatu tindak tutur yang dilihat dari sudut terkumpulnya sistem interaksi masyarakat bahasa. Artinya tindak tutur ilokusi adalah sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu apabila sudah terpenuhinya komunikasi dengan hadirnya sebuah perjanjian antara penutur dan mitra tutur.

1. Tindak Perlokusi (Perlokusioner)

Tindak tutur ini merupakan tindakan hasil dari pernyataan yang telah dijalankan dari pernyataan yang menghadirkan sebuah perjanjian dari interaksi antara penutur dan mitra tutur. (Austin, 1962: 94) berpendapat bahwa perlokusioner tertuju pada dampak atau akibat yang ditimbulkan oleh penutur dengan berpendapat sesuatu *“the act of affecting something*”

Berdasarkan penjelasan tekait lokusi, ilokusi, dan perlokusi di atas, supaya tidak melenceng dari pembahasan utama. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”

1. **Komponen Tindak Tutur**

Konteks dalam kajian pragmatik tidak bisa dipisahkan dari terjadinya ujaran, termasuk dalam kajian tindak tutur ilokusi. Menurut Wijana & Rohmadi (2009: 11) berpendapat bahwa tujuan atau maksud dari penutur yang diutarakan selamanya tidak disampaikan secara langsung (tersurat), melainkan penutur juga bisa menyampaikan tujuan dengan cara tidak langsung (tersirat).

Supaya mitra tutur dapat menafsirkan tujuan atau maksud tersirat dalam tuturan, maka lawan tutur diperlukan mencermati konteks yang terdapat dalam ucapan tersebut untuk menentukan tujuan atau maksud secara langsung (tersurat), maupun taklangsung (tersirat) yang di sampaikan, yang artinya konteks dalam ujuran itu sangat penting untuk menentukan tujuan tuturan. Ketika mampu memahami konteks tuturan tersebut biasanya timbul berupa perjanjian, menyatakan pujian, sanjungan, kritikan, atau memberitahukan. Tujuan utama dari peserta tindak tutur adalah untuk menyimpulkan maksud dan tujuan tindak tutur secara tepat.

Dalam peristiwa tindak tutur, ada beberapa hal yang meliputi peristiwa tutur, peristiwa tutur sendiri meliputi : (1) Terdapat lawan pembicara (penutur dan mitra tutur), (2) Pembahasan tuturan, (3) Terdapat waktu dalam terjadinya peristiwa tutur, (4) Berada pada lokasi tertentu, (5) berada dalam keadaan tertentu. Apabila percakapan tidak terdapat kelima kualifikasi tersebut, maka dapat disimpulkan percakapan tersebut bukanlah suatu peristiwa tutur. Pendapat menurut Hymes (dalam Purba, 2011: 88), beliau adalah seorang ahli sosial linguistik mengutarakan delapan kriteria yang disatukan menghasilkan sebuah akronim “*SPEAKING*”,

Huruf akronim pertama adalah (S) menjelaskan *Setting and Scene.* Yakni tempat dan seting berhubungan langsung dengan waktu peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, dan suasana atau situasi berjalannya peristiwa. Tentunya dalam suatu peristiwa tutur terdapat ketiga unsur tersebut ketika peristiwa tutur tersebut berlangsung. Apabila kita melakukan suatu peristiwa tutur di tempat keramaian contohnya seperti pasar, suasana dari peristiwa tutur tersebut akan berbeda apabila kita melakukan peristiwa tutur di dalam ruangan, seperti aula dan rumah.

Huruf kedua akronim terseut adalah (P) menjelaskan *Participants.* Hal tesebut menunjukan adanya keterlibatan penutur dan mitra tutur atau partisipan. Pada jalannya peristiwa tutur pastinya terdapat mitra tutur atau partisipan utama yang ada dalam peristiwa tutur tersebut dengan cara saling bergantian mengemukakan tuturannya. Artinya yang saling bergantian adalah penutur bisa menjadi mitra tutur karna adanya saling mengajukan tuturan sampai akhir peristiwa tutur.

Huruf ketiga akronim tersebut adalah (E) yang mengidentifikasikan *End*. Artinya merujuk pada maksud tuturan atau percakapan, setiap tuturan pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai atau disampaikan, artinya di dalam tuturan pasti ada suatu tujuan baik menginformasikan, mengajukan, mempertanyakan, atau melakukan suatu tindakan antara penutur dan mitra tutur, yang biasanya berupa janji-jani yang akan ditepati apabila sesuai dengan ketentuan yang terlaksana.

Huruf keempat akronim tersebut adalah (A) yang mengidentifikasikan *Act Sequence* atau dalam bahasa Indonesia adalah topik pembicaraan. Artinya setiap tuturan atau percakapan harus mengandung topik atau persoalan yang ingin dibicarakan, Ini salah satu komponen wajib dalam tuturan, pasti semua tuturan mengandung topik yang sedang dibicarakan. Tidak mungkin seseorang berbicara tidak memiliki acuan atau topik permasalahan yang ingin dibahas. Apabila tidak ada komponen topik maka tidak dapat dikatakan tindak tutur.

Huruf akronim kelima yaitu (K) yaitu *Key*. Artinya adalah kunci, kunci dalam tuturan sendiri memiliki arti sebagai gaya dan penampilan menuturkan isi pembicaraan, dalam artian tuturan tersebut belangsung secara cepat, tenang, tegang, atau secara santai. Oleh karena itu perlu diperhatikan dalam penggunaan gaya atau penampilan dalam penuturan, karena hal ini berpengaruh kepada mitra tutur dalam memahami makna tuturan.

Huruf keenam akronim tersebut adalah (I) yang menandai *Instrumentalites.* Hal ini menunjukan ragam bahasa yang terdapat dalam tuturan tersebut. Artinya bahasa yang terdapat pada tuturan atau percakapan berlangsung memamakai bahasa resmi atau tidak resmi, bisa jadi menggunakan gaya bahasa yang lain. Salah satu contoh bahasa resmi adalah bahasa resmi negara Indonesia dan contoh bahasa tidak resmi adalah bahasa yang digunakan pada daerah tertentu, dan perlu adanya penyesuaian penggunaan bahasa kepada siapa penutur tersebut berbicara.

Huruf akronim ketujuh adalah (N) yang mengidentifikasikan *Norm of interaction And Interpretatoin*. Artinya menunjukan dalam tuturan atau percakapan harus memperhatikan norma atau aturan yang berlaku. Contohnya bagaimana cara yang baik dalam mengemukakan pendapat, cara yang sopan untuk menyangkal pendapat, dan berbagai macam lainnya supaya tidak menyinggung lawan tutur atau pendengar peristiwa tutur tersebut.

Huruf kedelapan akronim tersbut adalah (G) yang menandai *Genre*. Artinya menuju dalam bentuk yang disampaikan. Artinya yang terdapat pada isi pokok tuturan dalam menyampaikan tuturan itu menggunakan bentukan seperti narasi, eksposisi, deskripsi, atau argumentasi. Serta bisa menggunakan bahasa dalam bentuk sastra seperti pantun, puisi atau suatu lagu. Komponen ini bisa digunakan sebagai strategi supaya lawan tutur mudah memahami tujuan atau makna yang di sampaikan penutur.

Dapat disimpulkan bahwa peristiwa tutur memiliki komponen, diantaranya tindak tutur memiliki konteks yang perlu di perhatikan untuk dapat memahami apa yang di sampikan penutur, baik memberikan informasi, mengajukan janji-janji, memberikan ktirik dan saran, serta pertukaran pendapat, yang bisa di sampaikan secara langsung ataupun tersirat. Dalam peristiwa tutur juga mengandung komponen akronim “*SPEAKING*” yang artinya pristiwa tutur memiliki waktu, tempat, tempat situasi, terdapat partisipan atau pelaku yang melakukan peristiwa tutur, memiliki bentuk ujaran yang digunakan, terdapat cara penyampaian tuturan, ragam bahasa yang digunakan, norma dan aturan yang diterapkan, serta jenis atau bentuk penyampaian yang digunakan.

1. **Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi**
2. Tindak Tutur Lokusi (Lokusioner)

Lokusi merupakan tindak tutur berisikan perkataan atau tuturan yang isi dan tujuannya untuk menyatakan, memberitakan, dan menginformasikan sesuatu. (Black, 2011: 38), memaparkan bahwa tindak tutur lokusi menentukan pada makna yang akan sampaikan.

Menurut Kunjana (2005: 35) mengartikan bahwasannya tindak lokusi (lokusioner) adalah tindak tutur yang berawal dari tahap kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan maknanya. Artinya maksud dan makna tuturan merupakan perluasan dari makna harfiah (makna literal) tidak dipertimbangkan. Sebagai contoh “Saya lelah” dapat diartikan “Saya” sebagai penutur dan “lelah” memiliki arti situasi badan sedang terasa lemas dan perlu istirahat.

Wijana (1986: 18) menjelaskan lokusioner merupakan salah satu tindak tutur yang sangat mudah dipahami, sebab tidak perlu menggunakan konteks dalam memahami ujarannya. Artinya tindak tutur lokusioner bisa diartikan hanya dengan memahai satu unsur bahasa yang digunakan. Karena tindak tutur lokusioner hanya mempunyai tujuan menyampaikan informasi atau berita kepada mitra tutur.

Lokusioner terbagi menjadi tiga jenis tindak tutur, yaitu (1) Pernyataan (deklaratif), (2) Pertanyaan (introgatif), (3) Perintah (imperatif). Selaras dengan pendapat menurut Fitriah (2017: 53)

1. Lokusi Pernyataan (Deklaratif)

Lokusi ini disebut kalimat berita, lokusi pernyataan ini adalah lokusi yang digunakan penutur atau penulis untuk memberikan informasi atau pernyataan yang isinya berupa informasi atau berita yang ditujukan untuk sesorang pendengar atau yang membacanya.

Contoh :

Ilham : *Kakek saya adalah sesepuh pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren Cikura, Pondok Pesanrten terbesar di Kabupaten Tegal.*

1. Lokusi Pertanyaan (Introgatif)

Lokusi pertanyaan ini adalah lokusi yang digunakan oleh penutur dengan tujuan untuk menanyakan suatu hal dalam peristiwa tutur, lokusi ini biasanya ditandai dengan hadirnya kata “apa”,”dimana”,”kapan”,”siapa”,”bagaimana”,”mengapa” dengan imbuhan partikel “-kah” sebagai penegas.

Contoh :

Ilham : *Kapan Kakek dan Nenekmu datang kerumah ?*

1. Lokusi Perintah (Imperatif)

Lokusi perintah merupakan lokusi yang digunakan pembicara untuk memberikan perintah atau memerintahkan, yang artinya penutur mengharapkan tindakan setelah penutur memberikan tuturan kepada lawan mitra tutur.

Contoh :

Ilham : *Coba cari tahu mereka lulusan universitas mana!*

1. Tindak Tutur Ilokusi (Ilokusioner)

Ilokusi adalah tindak tutur yang berisi pernyataan atau memberikan informasi serta melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan pernyataan atau informasi yang di tuturkan, atau bisa disebut “*The Act Of Doing Something*”. (Black, 2011), tindak ilokusi yang menyampaikan pada makna tertentu. Artinya yang dikaji merujuk pada maksud dan tujuan atau kekuatan tututran.

(Chaer & Leoni, 2004: 47), ilokusi merupakan tindak tutur yang pada dasarnya diteliti berdasarkan kalimat performatif dan jelas. Artinya tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang umumnya di tuturkan berdasarkan kalimat bahasa dengan menggambarkan suatu tindakan dalam bahasa yang sedang di tampilkan secara jelas.

Tindak tutur ilokusi mempunyai isi berupa menyatakan maksud dan tujuan dari penutur pada saat menuturkan sesuatu, dapat berupa aksi memberi peryataan, perjanjian, permintaan maaf, ancaman, memerintahkan dan menginginkan sesuatu. Putrayasa (2014: 87) mengemukakan suatu tuturan mempunyai tujuan memberikan informasi, tuturan juga dapat bermakna untuk melakukan sesuatu.

Contoh :

*Konteks : Dosen sedang menginformasikan kepada mahasiswanya.*

“*Teguh sudah seminar proposal minggu lalu”*

Tuturan ilokusi tersebut diucapkan oleh dosen, dimana Teguh adalah mahasiswa semester XII, dalam kalimat tersebut berisikan informasi dan menyatakan Teguh telah melakukan sesuatu, yaitu memberikan informasi bahwa Teguh telah melakukan seminar proposal kemarin dan dengan kalimat itu dosen memberikan dorongan kepada mahasiswa yang lain supaya mengerjakan skripsinya dan cepat melakukan seminar proposal. Ilokusi sulit diidentifikasikan, karena harus dilihat siapa penutur dan lawan tuturnya.

Leech (2018: 27) membedakan ujaran yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk, yaitu :

1. Asertif (*Assertive)*

Ilokusi aseertif artinya menjadikan penutur tertuju pada patokan yang telah diujarkan, halnya memberi pernyataan, menawarkan, memberikan pendapat, melaporkan, dan membual.

Contoh :

*Konteks : Sesesorang sedang menyatakan sebuah makanan khas daerah.*

Seseorang : *“Tahu aci ini makanan khas Tegal”*

Contoh kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan bahwa makanan tahu aci adalah makanan khas Tegal, dengan maksud untuk mengklaim bahwa Tegal adalah penemu pertama makanan tahu aci dan secara tidak langsung mempunyai tujuan untuk menarik atau mempromosikan kepada sesorang untuk mencoba tahu aci khas Tegal tersebut.

1. Direktif *(Directives)*

Ilokusi direktif ini memiliki makna berupa memunculkan dampak perbuatan yang di lakukan penutur, contohnya memberikan perintah, berpesan, berharap, memberikan tuntutan, serta memberikan masukan.

Contoh :

*Konteks : Pak Bos memantau Adnan sedang bekerja, namun terlihat sangat kelelahan*

Pak Bos : *“Adnan, Kamu sebaiknya istirahat sebentar kerjanya,”*

Contoh tersebut termasuk bentuk nasihat yang mempunyai tujuan kepada lawan bicara untuk menjalankan kegiatan yang diarahkan oleh penutur. Dalam contoh tersebut Pak Bos memberikan nasihat kepada Adnan untuk istirahat bekerja sebentar, dikarenakan Adnan sudah terlihat sangan lelah. Kalimat tersebut dikatakan nasihat karena adanya kata “Sebaiknya” yang artinya memberikan pilihan kepada Adnan boleh menuruti istirahat atau lanjut bekerja.

1. Komisif *(Commisive)*

Ilokusi komisif adalah ilokusi yang berhubungan dengan tindakan yang nantinya dilaksanakan kedapannya, contohnya memberikan tawaran dan menjanjikan. Ilokusi ini merupakan ilokusi yang berisikan tuntutan kepada penutur supaya melakukan tindakan yang terucap dalam tuturannya.

Contoh :

*Konteks : Salah satu calon Presiden mengumbar janji supaya masyarakat memilihnya menjadi Presiden.*

Calon Presiden : *“Saya akan membuka lapangan kerja lebih banyak, jika saya terpilih menjadi presiden”*

Contoh di atas termasuk tindak tutur komisif, karena mengandung tindakan yang terikat atau tuntutan berupa menjanjikan dan harus melaksanakan sesuai dengan tuturan yang diucapkan. Artinya calon Presiden tersebut memberikan janji kepada masyarakat apabila dirinya terpilih menjadi Presiden, maka Presiden tersebut akan membuka lapangan pekerjaan lebih banyak bagi masyarakatnya.

1. Ekspresif (Expresive)

Tindak tutur ini merupakan salah satu tindak tutur yang mempunyai maksud dan tujuan untuk menjelaskan sesuatu, menyatakan sesuatu, memberikan sindiran menggunakan bahasa yang tersirat, dalam ilokusi tersebut seperti mengatakan selamat, mengatakan terimakasih, permintaan maaf, memberikan pujian, mengecam, dan lain sebagainya.

Contoh :

*Konteks : Seorang laki-laki yang memuji pacarnya karena semyumnya yang manis sekali*

Laki-Laki : *“Senyummu manis sekali”*

Pada contoh tersebut memiliki makna seorang laki-laki mengekspresikan perasaan apa yang dilihat kepada pacarnya karna senyumnya yang manis sekali.

1. Deklarasi (*Declaration*)

Ilokusi deklarasi merupakan aktivitas yang dilancarkan penutur untuk membuat sesuatu tidak ada sebelumya, baik suasana ataupun status baru yang sesuai dengan realita seperti mengangkat, membuang, memberi nama, memutuskan, dan lain sebagainya.

Contoh :

*Konteks : Sebuah pasangan memberitahukan kepada lawan tutur bahwa minggu depan mereka memtusukan untuk menikah.*

Pasangan : *“Minggu depan kita menikah”*

Pada contoh tersebut terdapat satu perubahan berupa status dan suasana yang gembira yaitu dengan memutuskan bahwa minggu depan pasangan tersebut akan menikah, yang isinya perubahan status menjadi pernikahan dan suasana yang menggembirakan.

1. **Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Pembelajaran merupakan aspek yang sangat berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. (Santosa, 2009: 2), pembelajaran adalah interaksi yang bertujuan memberikan perubahan kepada siswa supaya dapat berkembang denga baik. Artina pendidikan sebagai sarana untuk perubahan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat untuk kedepannya, perubahan tersebut mencakup pada kemampuan dan sikap perilaku siswa.

Karena sangat pentingnya bahasa Indonesia untuk masyarakat Indonesia, maka perlu adanya pembelajaran bahasa Indonesa bagi masyarakat Indonesia, maka pemerintah bergerak melalui Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 33 ayat 1, menegaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara serta menjadi bahasa pengantar dalam proses pendidikan nasional, serta dijelaskan juga pada pasal 33 ayat 1 dan 2 tentang kurikulum pendidikan nasional dengan mewajibkan bahasa Indonesia supaya dijadikan pembelajaran pada sekolah kelas dasar, sekolah kelas menengah, dan perguruan tinggi.

Menurut Saddhono (2012: 3) kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup ketrampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia adalah upaya yang dilakukan supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan keempat ketrampilan bahasa Indonesia mencakup ketrampilan menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dikedepankan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun tulisan.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang sudah diberlakukan tahun 2022, pembelajaran bahasa Indonesia dijenjang SMA yang bermakna untuk mendukung peserta didik dalam menumbuhkan :

1. Menumbuhkan akhlak mulia sebagai dampak dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun.
2. Menumbuhkan sikap pengistimewaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia yang mrupakan bahasa resmi di negara Indonesia.
3. Menumbuhkan kemahiran berbahasa dalam menggunakan media tulis, lisan, visual, audio dan audiovisual dalam berbagai tujuan.
4. Menumbuhkan semangat literasi bahasa Indonesia dalam belajar dan bekerja.
5. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berekspresi sebagai individu yang bertanggung jawab.
6. Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap budaya lokal serta dalam lingkungan masyarakat.
7. Menumbuhkan rasa peduli sebagai warga negara Indonesia dan dunia.
8. Menumbuhkan kemampuan berbahasa yang bermanfaat untuk bidang pekerjaan.

Tindak tutur lokusi dan ilokusi memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, khususnya pembelajaran kelas XI semester ganjil yaitu pembelajaran teks berita. Tindak tutur lokusi dan ilokusi dengan teks berita mempunyai keterkaitan arti yang sama berupa menyampaikan sebuah peristiwa atau informasi kepada lawan tutur atau khalayak ramai. Implikasi tindak tutur lokusi dan ilokusi pada video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” terhadap materi pembelajaran teks berita kelas XI semester ganjil diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa terkait teks berita pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian sama tentang kajian pragmatik yang berhubungan dengan tindak tutur sudah banyak diteliti sebelumnya, namun ada beberapa perbedaan disetiap penelitian tersebut berupa metode atau objek yang di teliti. Berikut penelilitian yang pernah dilakukan, yaitu Bahing (2018), Nofita Anggraini (2020), Riza Alifianti Putri (2020), Novia Syahri Emidar (2020), Sari Amfusina (2020), Nur Farsah Meilinia Tuharea (2022), Meliyawati (2023), dan Waller (2019).

Pertama, terdapat sebuah persamaan penelitian yang diteliti Bahing yang diterbitkan dari jurnal *International Advances in Language and Literaty Studies,* penelitian ini berlangsung di tahun 2018, peneliti menulis skripsi dengan judul *English Speech Act of Illocutionary Force in Class Interaction (Tindak tutur ilokusi dalam komunikasi bahasa inggris dikelas).*

Tujuan penelitian ini mempunyai persamaan untuk menliti tindak tutur ilokusi, tetapi terdapat suatu yang berbeda pada bagian objek yang diteliti, yaitu dalam penelitian ini memiliki objek bahasa Inggris, penelitian ini juga mempunyai persamaan dengan menggunakan metodologi kualitatif dan terdapat perbedaan pada pendekatan, pendekatan pada penelitian ini menggunakan etnografi komunikasi, serta terdapat persamaan pada landasan teori yaitu berlandaskan teori pragmatik. Pengumpulan sumber data yang berbeda, penelitian ini menggunakan sumber data observasi lapangan dari hasil pencatatan, transkrispi, wawancara, dan catatan lapangan. Metode analisis pada penelitian ini juga berbeda, metode penelitian ini adalah menganalisis komunikasi, seperti menganalisis situasi komunikasi.

Hasil penelitian yang telah diteliti dengan judul tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam interaksi bahasa inggris di kelas adalah tedapat (1) Tindak tutur yang dominan yaitu direktif dibandingkan dengan asertif, menghasilkan ketercapaian indeks sebesar 78,431% dan 21,569%, (2) Terdapat tindak tutur langsung dan tidak langsung berupa intonasi (ok?, tidak?, ini?, jelas?, beneran?), tanda tanya (apa, siapa, dimana, kapan, yang mana, bagaimana), kata tanya (*are, is, am, can, my, will, shall*), dan verbal (jelaskan!, beri komentar!, beri contoh!, lihat!) digunakan secara relevan (3) Tindak tutur langsung ditemukan lebih banyak dibandingkan tindak tutur tidak lansgung, (4) Penggunaan tindak tutur yang sangat tinggi karena dipengaruhi oleh konteks dan budaya sosial.

Kedua, terdapat sebuah persamaan penelitian yang diteliti oleh Nofita Anggraini diterbitkan pada jurnal nasional Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 2020 yang berjudul *Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung (Palembang).*

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk medeskripsikan berbagai macam jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi, tetapi terdapat perbedaan pada objek penelitian, penelitian ini memiliki objek penelitian berupa percakapan antara seorang penjual dan seorang pembeli di dalam pasar Sekip Ujung, Palembang. Persamaan juga terdapat pada jenis penelitian dan metode penelitian, yaitu penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, namun berbeda pada teknik mengumpulkan data, teknik dalam memperoleh data yang dipilih dalam penelitian ini berupa observasi, teknik rekam, dan teknik catat. Landasan teori yang dipilih juga memiliki persamaan yaitu landasan pragmatik, namun pada penelitian ini menggunakan landasan teori pragmatik dan teknik triangulasi untuk menjamin keaslian data.

Orang yang dapat diambil data yang terlibat dalam penlitian ini sejumlah 15 orang pedagang yang menunjukan dua bentuk tindak tutur di kalangan pedang dan pembeli di pasar Sekip Ujung, Palembang, yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi. Terdapat 27 data yang didapatkan dengan metode kuantitatif, yaitu terdapat tindak tutur lokusi berupa (1) jenis pernyataan (*deklaratif*), (2) jenis pernyataan (*introgatif*), (3) jenis perintah (*imperative*). Dan tindak tutur ilokusi, berupa (1) ilokusi komisif, (2) ilokusi ekspresif, (3) ilokusi asertif.

Ketiga, terdapat sebuah persamaan penelitian yang diteliti oleh Riza Alifianti Putri yang diterbitkan pada jurnal *International Jurnal Of Language and Lingustic Studies,* pada tahun 2020 dengan judul *The analysis of illuctionary acts of judges’ comments in America’s next top model and Asia’s next top model competitions: A cross-cultural pragmatic study (Analsis tindak ilokusi dari komentar para juri dalam kompetisi America’s Next top model dan Asia’s Next top model: sebuah studi pragmatic lintas budaya).*

Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang tindak tutur, tetapi hanya pada ilokusi, dan terdapat perbedaan pada objek yang diteliti yaitu tuturan yang dituturkan oleh para juri kompetisi model di Amerika dan Asia dalam acara televisi *America’s next top model dan Asia’s next top model*. Tujuan dari penlitian ini adalah untuk menganlisis tindak tutur ilokusi dari para juri yang dianggap sebagai pengambil keputusan dari sebuah kompetisi tersebut. Penelitian ini mempunyai analisa data yang berbeda, penlitian ini menggunakan transkripsi otografis, kemudian data dianalisis mempunyai persamaan pada kategori penelitian yaitu dikategorikan berdasarkan tindak tutur ilokusi dengan metode deskripsi kualitatif.

Dari hasil analisis terdapat 146 (72 di Amerika dan 74 di Asia) ujaran tindak tutur ilokousi. Tindak tutur dominan yang ditemukan dalam *America’s Next top model* adalah asertif dan deklaratif sebesar 33,33%, sedangkan makna ekspresif dominan pada *Asia’s Next top model*. Artinya orang Asia lebih ekspresif dari orang Amerika.

Keempat, terdapat sebuah persamaan penelitian yang diteliti oleh Novia Syahri Emidar yang diterbitkan dalam jurnal nasional Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah pada tahun 2020, penilitian ini mempunyai makna menganalisis yang sama yaitu meneliti bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi, tetapi berbeda pada objek yang dileti, objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu dalam siaran Tv Ini *Talk Show* di Net TV, dalam siaran tersebut tuturan yang dimaksudkan berupa tuturan yang di lontarkan oleh pembawa acara dan tamu undangan.

Memiliki persamaan kembali pada metode pengumpulan data dan bentuk penyajian data penelitian, penelitian merode yang digunakan adalah simak dan catat, dengan penyajian data penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini, (1) Menemukan 16 lokusi tindak tutur, (2) Menemukan lokusi sebanyak 27, yang diantaranya ilokusi asertif, direktif, dan komisif, yaitu 12 tindak tutur ilokusi asertif, 10 illokusi direktif, 1 tuturan ilokusi komisif, 3 tuturan ilokusi ekspresif, dan 1 tuturan ilokusi deklaratif.

Kelima, terdapat sebuah persamaan dari penelitian yang disusun oleh Sari Amfusina yang diterbitkan jurnal Metamorfosa pada tahun 2020 yang berjudul *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam.*

Penelitian ini memiliki tujuan yang sama tetapi tidak termasuk dengan perlokusi, yaitu mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, terdapat perbedaan pada objek kajian yang diteliti, yang diacu sebagai objek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan yang memiliki persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif. Serta terdapat perbedaan pada sumber datayang digunakan pada penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2, XII IPA 1, dan XII IPS 3 di SMA Negeri 1 Nisam. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode rekam, simak dan catat, serta teknik analisis data berupa catatan deskriptif.

Kesimpulan dalam penelitian ini menyatakan bahwa guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMA Negeri 1 Nisam sangat aktif dalam mempergunakan beberapa jenis tindak tutur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tindak tutur yang digunakan terdiri atas lokusi, ilokusi, dan perlokusi. (1) Tindak tutur yang dipergunakan pada guru A berisikan tindak tutur lokusi dan ilokusi, (2) Tindak tutur yang dipergunakan pada guru B berisikan tindak tutur lokusi dan ilokusi, (3) Tindak tutur yang digunakan guru C berisikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Keenam, penelitian yang mempunyai persamaan dari penelitian yang disusun oleh Nur Farsah Meilinia Tuharea yang diterbitkan dari jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang diteliti pada tahun 2020 dengan judul *Analilis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Podcast Enzy Storia Episode Peduli Kesehatan Mental.*

Pada penelitian yang disusun ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengidentifikasi serta mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokus, tetapi tidak dengan perlokusi, memiliki perbedaan pada objek yang sudah diteliti, objek yang di teliti pada penelitian ini yaitu tuturan yang terdapat dalam podcast Enzy Storia episode peduli kesehatan mental.

Jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang telah di terapkan terdapat persamaan, yaitu penelitian jenis kualitatif dan menerapkan metode pengumpulan data simak dan catat, data yang digunakan berupa tuturan yang terdapat pada podcast tersebut. Hasil penelitian ini menunjukan hasil pertanyaan termasuk tindak tutur lokusi ada 5 yang diterapkan, tindak tutur ilokusi yang dibagi menjadi 5 berupa 3 ditemukan tindak tutur asertif, ditemukan 3 tindak tutur direktif, ditemukan 3 menerapkan tindak tutur eskpresif, ditemukan 2 menerapkan tindak tutur komisif, ditemukan 3 menerapkan tindak tutur deklaratif, dan tindak tutur ilokusi ditemukan 5 pernyataan, dan terdapat konteks tersirat yang dituturkan.

Ketujuh, penelitian yang mempunyai persamaan yang diteliti oleh Meliyawati yang diterbitkan dalam jurnal nasional Pendidikan Nonformal yang disusun pada tahun 2023 dengan judul *Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan* Youtube *Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran di SMA.*

Penelitian ini mempunyai tujuan yang sama namun tidak pada bagian perlokusi, yaitu mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, terdapat perbedaan pada objek kajian yang sudah diteliti yaitu mengkaji pada tayangan Youtube. Metode analisis data yang dipergunakan terdapat persamaan yaitu teknik analisis deskrptif, dan pengumpulan datanya berbeda dengan menggunakan teknik libat cakap dan teknik catat.

Dari hasil penelitian menghasilkan tindak tutur lokusi yang didapati sebanyak 144 data, berupa ditemukan 4 lokusi berita, ditemukan 14 kalimat perintah, dan ditemukan 126 kalimat tanya. Dan terdapat 144 ditemukan tindak tutur ilokusi, ditemukan 126 ilokusi asertif, ditemukan 9 ilokusi direktif, ditemukan 3 ilokusi komisif, ditemukan 5 ilokusi ekspresif, dan 1 ilokusi direktif. Serta terdapat 15 tidnak tutur perlokusi yang ditemukan, berupa 11 perlokusi efek senang, dan 4 perlokusi efek sedih. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat tindak tutur lokusi yang dominan ialah lokusi kalimat tanya sebanyak 126 data. Setelahnya hasil dari analisis ini di implementasikan terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pembelajaran teks eksposisi.

Kedelapan, penelitian yang mempunyai persamaan yang diteliti oleh Waller yang diterbitkan dalam jurnal *International Bulletin of the School of Oriental and African Studies,* yang di teliti pada tahun 2019 dengan judul *Transferring Performativity from the Speech to writing: Illocutinary Acts and Incantation Bowls “Mentransfer Performativitas dari Ucapan ke Tulisan: Tindak Ilokusi dan Mantera”.*

Penelitian ini membahas tentang antar muka, antar tulisan dan tekstualitas dalam mangkuk mantera aram, serta penggunaan tindak tutur ilokusi performatif dalam teks-teks tersebut. Ini menunjukan bahwa menulis dan tulisan adalah pusat dari praktis tersebut secara keseluruhan, dan berpendapat bahwa mangkuk mencerminkan pemahaman yang berkembang tentang penulisan performatif itu sendiri, ini menunjukan penggunaan tindak ilokusi dalam teks tersebut mencerminkan dan mengirim performativitas (secara bertahap dan berkelanjutan) dari ucapan ketulisan. Di Mesopotamia Sasania. Tindakan “Sihir kata” seperti sumpah dan kutukan lebih cenderung mewakili bahasa transisi atau semacam “Residu lisan” daripada representasi kata demi kata dari ucapan atau tindakan lisan.

## Kerangka Pikir

KAJIAN PRAGMATIK

TINDAK TUTUR

PERLOKUSI

ILOKUSI

LOKUSI

PERNYATAAN (DIREKTIF)

ASERTIF

PERTANYAAN (INTROGATIF)

DIREKTIF

KOMISIF

PERINTAH (IMPERATIF)

EKSPRESIF

DEKLARASI

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

# METODOLOGI PENELITIAN

## Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menciptakan sistem analisis penlitian yang berbasis data deskripsi, tidak menggunakan data angka. Pendekatan penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data deskriptif secara tertulis maupun lisan dari sumber yang diamati.

Desain penelitian yang digunakan berupa desain penelitian deskriptif, penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang menyelidiki suatu kegiatan, kejadian, atau keadaan yang sedang diamati, sehingga menghasilkan sebuah data deskripsi dari peristiwa yang sedang terjadi. Seperti pendapat menurut Arikunto (2010: 3) istilah kata dari deskriptif berlandaskan dari bahasa inggris yaitu *to describe* yang memiliki arti menjelaskan atau memaparkan suatu kejadian, peristiwa, keadaan yang sedang diamati.

Penelitian ini murni dari data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya, penliti tidak mengubah, memanipulasi, menambakan dan mengurangi data yang didapatkan dari objek yang telah diteliti, serta hasil dari penelitian ini deskripsikan menjadi sebuah laporan. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati, menemukan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang kajian pragmatik terutama dalam teori tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”

Desain penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa data verba, artinya tidak deskripsikan berupa bentuk persentase angka statistik. Penelitian ini menghasilkan data berupa penjabaran kalimat dalam bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”

Berikut bagan desain penelitian tindak tutur lokusi dan ilokusi yang ditemukan dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” dan implikasinya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA..

**Pengumpulan Data**

Meyimak dan Mencatat

**Klasifikasi Data**

Mengklasifikasikan data berdasarkan Tindak Tutur Lokusi dan lIokusi

**Anlasis Data**

Analisis Deskriptif Pendekatan Kualitatif

**Penyajian Hasil Analisis**

Metode Informal

**Implikasi**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah tahap atau susunan penelitian yang akan dilakukan dari tahap awal hingga tahap akhir. Beberapa tahap prosedur penelitian ini meliputi sebagai berikut :

1. Pra Penelitian

Tahap yang pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan menetapkan judul yang akan diteliti, menyusun latar belakang masalah, menyusun identifikasi masalah, membuat pembatasan masalah dan menentukan maksud serta manfaat penelitian. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” dan fokus penelitiannya adalah tindak tutur yang dapat ditemukan pada video tersebut, khususnya tindak tutur lokusi dan ilokusi.

1. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan tahapan utama dari penelitian, berupa mengumpulkan data, identifikasi data berdasarkan teori tindak tutur lokusi dan ilokusi. Beberapa langkah perlu dilakukan yaitu menyimak video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” kemudian mengamati tindak tutur lokusi dan ilokusi yang dapat ditemukan dalam video tersebut, selanjutnya mencatat dan mengklasifikasikan yang tergolong tindak tutur lokusi dan ilokusi. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan menjabarkan makna dari data yang telah diklasifikasikan, selanjutnya data tersebut diimplikasikan kedalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1. Pasca Penelitian

Pasca penelitian dalah tahap terakhir bagi peneliti untuk menyusun laporan yang telah diteliti, dengan memperhatikan teori kajian yang diteliti yaitu tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penyajian laporan ini akan disusun dalam bentuk informal, penyusunan yang menggunakan kata-kata tanpa menggunakan angka sebagai bentuk laporan akhir. Peneliti akan mengecek kembali hasil laporan tersebut dari awal hingga akhir supaya menghasilkan laporan yang sesuai dengan prosedur laporan skripsi.

## Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang diambil dari video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” yaitu terdiri dari tuturan pembawa acara, tiga bacapres dan audiens. Untuk mendukung teori-teori dalam meneliti objek tersebut, peneliti menggunakan beberapa jurnal penelitian terdahulu dan buku sebagai bahan pendukung pedoman teori yang berguna dalam pengumpulan data.

## Wujud Data

Wujud data yang dideskripsikan pada penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” meliputi tindak tutur lokusi dan ilokusi yang harus dipilih dan dianalisis oleh peneliti. Data adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian, data yang dikumpulkan oleh peneliti adanya keterkaitan dengan kajian pragmatik berupa tindak tutur lokusi dan ilokusi. Wujud data dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang ada dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa” tuturan tersebut berupa gagasan yang di tuturkan dari ketiga bacapres, pembawa acara dan audiens yang bertanya pada peristiwa tindak tutur tersebut.

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang diperlukan untuk mengumpulkan bahan penelitian dari objek untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik simak dan catat. Menurut Sudaryanto (1993: 132) metode simak merupakan metode pengumpulan yang menggunakan cara menyimak pada objek yang sedang diteliti. Peneliti memilih metode simak karena objek penelitian menggunakan bahasa lisan, setelah menyimak objek penelitian tersebut, peneliti mengumpulkan data yang telah disimak menggunakan metode catat, yang artinya peneliti mencatat data yang diteliti yang sesuai dengan kajian analisis.

Setelah mengumpulkan data dari hasil menyimak, peneliti menggunakan metode catat untuk mengupulkan data dari objek penelitian, seperti menurut Sudaryanto (1993: 133) hasil data dari menyimak selanjutnya dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik berupa mencatat atau menulis data yang sudah disimak, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan berdasarkan data sasaran penlitian, yaitu lokusi dan ilokusi yang tedapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap dimana peneliti menganalisis data berdasarkan dari tindak tututur lokusi dan ilokusi. Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dengan menggunakan teknik memilah data untuk menganalisis data. Metode padan pragmatik sendiri adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menentukan satuan identitas lingual yang berdasarkan dari respon penutur atau konteks yang menyertai. Teknik daya pilah pragmatik ini menuntut peneliti untuk mampu memilah serta memilih data yang berdasar dari unsur pragmatik. Metode ini merupakan metode untuk mengidentifikasi serta menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari objek yang diteliti. Objek penelitiannya adalah tindak tutur lokusi dan ilokusi yang terdapat dalam video “3 Bacapres bicara gagasan di kanal Youtube Mata Najwa.”

## Teknik Penyajian Hasil Analisis

Supaya hasil penelitian ini mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain, diperlukan teknik penyajian hasil analisis data yang baik dan dapat dijadikan laporan dari hasil kerja analisis. Menurut Sudaryanto (1993: 145) terdapat 2 penyajian hasil analisis, yaitu analisis formal dan analisis informal.

Analisis formal merupakan penyajian analisis yang menggunakan rumus, tanda-tanda, atau lambang. Sedangkan analisis informal adalah analisis penyajian yang isinya berupa kata-kata dan penjelasan biasa. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penyajian infomal, yaitu berisikan kata-kata penjelasan, tidak menggunakan rumus ataupun lambang-lambang.

# 